

BAB III
SEKILAS TENTANG BIOGRAFI MAULĀNĀ
MUHAMMAD ZAKARIYYĀ AL-KĀNDAHLAWĪ DAN
TINJAUAN UMUM ATAS KITAB *FADĀ'IL A'MĀL*

Sebelum penulis memasuki pembahasan tentang kitab *Fadā'il A'māl* dan tinjauan para ulama terhadap kitab tersebut, maka alangkah baiknya bila penulis mengenal terlebih dahulu seorang tokoh ulama sekaligus pengarang kitab *Fadā'il A'māl* yang menjadi bagian dari topik pembahasan penelitian ini dengan ringkas mungkin.

A. Biografi Maulānā Muhammad Zakariyyā Al-Kāndahlawī

1. Sketsa Kehidupannya

Nama lengkap Maulānā Zakariyyā adalah; Maulānā Muḥammad Zakariyyā bin Maulānā Syeikh Muḥammad Yahyā bin Ismā'īl al-Kāndahlawī.¹ Maulānā Zakariyyā merupakan sosok alim ulama yang telah terkenal di kalangan *Jamā'ah Tablīgh*.²

¹ Abū Ḥasan Alī al-Nadwī, *Al-Imām al-Muḥaddiṣ al-Syaikh Muḥammad Zakariyyā al-Kāndahlawī wamā Aṣaruhu al-'Imiyyah*, (Damaskus: Dār al-Qolam, 2012), p. 40.

² Muhammad Sofian, *Penafsiran Ayat-ayat zakat Oleh Maulana Muḥammad Zakariyya Al-Kāndahlawi dalam buku Fadhilah Sedekah*, dalam *Jurnal*, (Istinarah, Vol. 1, No. 2, Desember 2019), p. 48.

Beliau lahir di kampung Kandahla Provinsi Uttar Pradesh India, pada 10 Ramaḍan 1315 H. (12 Februari 1898 M.), di tengah keluarga yang terkenal dengan keṣālihan dan ketakwaan.³ Dari jalur kedua orang tuanya adalah keturunan para tokoh ulama dan dari sebuah keluarga yang mempunyai sejarah panjang dalam pengabdian pada agama. Silsilah keluarga beliau bersambung sampai kepada ṣahābat besar Rasūlullāh *Ṣallāllāhu ‘alaihi wasallam*, yaitu Abū Bakar as-Ṣiddīq *Raḍiyallāhu ‘anhu*.⁴

Maulānā Zakariyyā telah hafal 30 juz sebelum usia *balighnya* di tangan ayahnya sendiri. Ayahnya memiliki metode pendidikan *tahfīz al-Qur’an* dengan menyuruhnya mengulang-ulang satu ayat sebanyak seratus kali, kemudian disimakkan kepada beliau. Setiap harinya, Maulānā Zakariyyā kecil sudah diharuskan mengkhatamkan al-Qur’an sekali sehari, yaitu sebelum *ḡhur* ia harus membaca al-Qur’an 30 juz di luar kepala, baru dia akan diperbolehkan makan siang. Pada masa itu pun ia

³ Maulānā Muḥammad Zakariyyā Al-Kāndahlawī, “Faḍā’il al-A’māl”, terj. Tim Penerjemah Kitab *Fadhilah Amal* Masjid Jami’ Kebon Jeruk Jakarta, *Kitab Fadhilah Amal*, (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2011), p. v.

⁴ Khusniati Rofiah, *Konsep Ekonomi Jama’ah Tabligh: Studi Pemikiran Maulana Muḥammad Zakariyya Al-Kandahlawi dalam kitab Fadlilah al-Tijarah*, (Ponorogo: Senyum Indonesia, 2020), p. 53.

sudah belajar kitab *fiqih mazhab* Ḥanafī; *Behesti Zewar* hingga tamat. Setelah *hafiz* al-Qur'an, beliau belajar ilmu-ilmu alat, seperti *Nahwū* dan *Ṣaraf* hingga usia 13 tahun.⁵

Disamping itu juga Maulānā Zakariyyā mendapat asuhan dari pamannya yaitu Syeikh Maulānā Muḥammad Ilyās bin Syeikh Ismā'īl (perintis gerakan *Jamā'ah Tablīg*) yang membimbingnya semenjak dari kecil hingga dewasa. Pamannya ini mempunyai banyak murid dan pengikutnya yang terdiri dari berbagai negara yang menerima ilmu darinya, seperti dari Asia Tenggara, Tanah Arab dan lain-lain.

Ketika menginjak usia 17 tahun, minat utamanya mulai terfokus pada bidang kajian ilmu ḥadīṣ. Beliau mempelajari 5 dari 6 *kutub al-Sittah*. Bahkan beliau sempat belajar untuk kedua kalinya kitab *Ṣaḥīḥ Bukhārī* dan *Sunan al-Tirmizī* kepada Maulānā Khalil Aḥmad Saharanpurī.⁶

Pada usia 20 tahun, ia diangkat sebagai pengajar ḥadīṣ di pondok pesantren Mazahirul 'Ulūm Saharanpur. Pada mulanya,

⁵ Abdurrahman Ahmad As-Sirbuny, *Kupas Tuntas Jama'ah Tabligh*, (Cirebon: Pustaka Nabawi, 2010), jilid 1, pp. 151-152.

⁶ Khusniati Rofiah, *Konsep Ekonomi Jama'ah Tabligh*, p. 54.

ia mengajar kitab *Misykatul Mashabih* dan sebagian kitab *Ṣaḥīḥ Bukhārī* dan kitab *Sunan Abī Dāwud*. Tidak lama kemudian, ia diangkat sebagai pimpinan para pengajar. Ia mengajar kitab *Ṣaḥīḥ Bukhārī* secara sempurna. Sejak itulah ia dijuluki “ Syaikh al-Ḥadīṣ.” Dalam hidupnya, ia banyak melakukan perjalanan ke Afrika, Pakistan, Arab Saudi, dan negara-negara lain. Terakhir ia menjadi pengajar di Madrasah ‘Ulūm Syar’iyyah di Madinah al-Munawwarah dan memperoleh kewarganegaraan Arab Saudi. Saat tinggal di Madinah, ia memulai penulisan kitabnya yang paling besar yaitu *Aujazul Masālik ilā Muṭṭa’ Mālik*, setebal 18 jilid (diterbitkan Darul Qalam, Damaskus). Saat itu, ia baru berusia 29 tahun.⁷

Ketika kembali ke India, beliau mulai lagi mengajar kitab *Sunan Abū Dāwud*, *Sunan al-Nāsa’ī*, *al-Muṭṭa’*, dan separuh bagian dari *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, separuhnya lagi diajarkan oleh direktur madrasah. Setelah sang direktur wafat, tugas mengajar *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* ini diberikan seluruhnya kepada Maulānā

⁷ Maulana Zakariyya, *Fadhilah Amal*, p. vi.

Zakariyyā.⁸ Selama hidupnya, Maulānā Zakariyyā telah mengajar separuh bagian pertama dari *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* sebanyak 25 kali, mengajar seluruh kitab tersebut sebanyak 16 kali dan mengajar kitab *Sunan Abī Dāwud* sebanyak 30 kali. Karier beliau mengajar bertahan sampai tahun 1388 H. ketika beliau menderita sakit mata yang tidak memungkinkan lagi untuk terus mengajar.⁹ Maulānā Muhammad Zakariyyā Al-Kāndahlawī wafat pada tanggal 1 Sya'ban 1402 H. (24 Mei 1982 M.) di Madinah Al-Munawwarah,¹⁰ dimana makamnya terletak bersebelahan dengan makam guru beliau yaitu Maulānā Khalīl Aḥmad Saharanpurī.

Lebih lengkap mengenai riwayat hidup Maulānā Zakariyyā bisa dibaca di buku autobiografi beliau yang ditulis dengan cara yang unik oleh beliau sendiri dengan judul “App Beeti”, yang sekarang ini telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Abdurrahman Ahmad as-Sirbuny dengan judul “Autobiografi kisah-kisah kehidupan Syaikhul hadits Maulana

⁸ Khusniati Rofiah, *Konsep Ekonomi Jama'ah Tabligh*, p. 54.

⁹ Khusniati Rofiah, *Konsep Ekonomi Jama'ah Tabligh*, p. 55.

¹⁰ Maulana Zakariyya, *Fadhilah Amal*, p. vi.

Muhammad Zakariyyā Al-Kandahlawī” diterbitkan oleh Pustaka Nabawi, Cirebon.

2. Guru-gurunya

Maulānā Muḥammad Zakariyyā Al-Kāndahlawī dirahmati dan dikasihi karena dapat bertalaqī dan berguru dengan para ‘alim ulama yang tinggi ilmu dan keperibadiannya serta mempunyai tahap kerohaniaan yang agung. Di antara ‘alim ulama tersebut adalah :

Yang pertama adalah bapaknya sendiri yang bernama Syaikh Muhammad Yahyā bin Ismā’īl Al-Kāndahlawī,¹¹ Maulānā Muhammad Ilyās Al-Kāndahlawī bin Syaikh Ismā’īl, Muhammad bin Ḥasan, Maulānā Khalīl Ahmad Al-Ayubi al-Anṣarī, Al-Imam Rabbāni, Ḥāfiẓ Ibrāhīm Ṣaheeb Ranpuri, Ḥāfiẓ Muhammad Ṣaleh, Ḥāfiẓ Rahim Bāksh Ibn Khuda Baksh, Ḥāfiẓ Mantū, Ḥāfiẓ Abd al-Subhan, Ḥasan Syah dan lain-lain.

¹¹ Muhammad Yahya bin Isma’īl lahir pada 1287 H. Beliau seorang sarjana yang mahir dan berpengalaman dalam bidang ḥadīṣ dan fiqh islam. Hasil daripada didikan ayahandanya, Maulānā Muḥammad Zakariyyā menjadi seorang yang mempunyai semangat yang mendalam terhadap ilmu ḥadīṣ dan mempunyai ketabahan yang amat luar biasa dalam menguasainya. Wafatnya Maulānā Muhammad Yahya pada hari Rabu, 9 Agustus 1915. Lihat, Syid Abu Hasan Ali an-Nadwi, *Sejarah Maulana Ilyas Mempelopori Jama‘ah Tabligh Menggerakkan Khuruj Fii Sabilillah*, terj. Maulana Afif Abdillah, (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2009), p. 20.

3. Murid-muridnya

Melalui didikan tangan Maulānā Muhammad Zakariyyā, telah lahir ‘alim ulama besar dalam bidang ilmu dan keşaliĥan, seperti; Syaikh Muhammad Yusuf, Mufti Mahmudul Hasan (Darul ‘Ulum Deoband), Syaikh Munawwar Husain (Darul ‘Ulum Qathar), Syaikh Abdul Jabbar (Darul ‘Ulum Murad Abad), Syaikh Akbar Ali Saharanpur (Darul ‘Ulum Karachi), Syaikh Ubaidillah Belyawi (Kasyiful ‘Ulum Delhi), Mufti Muzhaffar Husain (Mazhahirul ‘Ulum Saharanpur), Syaikh Muhammad Aqil (Shadar Mudarisin), Syaikh Asyik Ilahi Belansyahri (Darul ‘Ulum Karachi).¹²

Beberapa tokoh besar dunia pun pernah tercatat mengambil ijazah ĥadīş dari beliau, diantaranya; Al-Syaikh al-‘Allamah Abdul Fattah Abu Ghuddah (murid senior al-‘Allamah al-Kautsari), Muĥaddīş Al-Haromain as-Sayyid Muĥammad bin Alawī Al-Malikī, As-Syaikh Siroj Aĥmad al-Barmawī. Mustāfa bin Ḥasan As-Siba’ī (Pengajar Fakultas Syari’ah Jam’iyah

¹² Abdurrahman Ahmad, *Kupas Tuntas Jama’ah Tabligh*, p. 152.

Damaskus), Al-Qodhi Muḥammad Al-Kurdī, Maulānā Zubair Hasan Al-Kāndahlawī, dan lain sebagainya.¹³

4. Karya-karyanya

Semasa hidupnya, Maulānā Zakariyyā telah menulis 83 buah kitab agama. Sebagian ada yang sudah diterbitkan dan ada yang masih berupa catatan. Jika dihitung dengan naskah-naskah beliau yang tercecer dan tidak sempat dilanjutkan, diperkirakan dapat mencapai lebih dari 100 buah kitab.¹⁴ Berikut adalah rincian dari beberapa bidang kitab karya Maulānā Zakariyyā yaitu; empat buah kitab mengenai Tafsir dan Tajwid, 44 buah kitab ḥadīṣ dan ilmu-ilmu yang berkaitan dengannya, enam buah kitab tentang fiqih dan ilmu-ilmu yang berkaitan dengannya, 24 kitab sejarah dan biografi, empat buah kitab akidah serta berkaitan sifat *Zuhud* dan *Riqaq* (yang melembutkan hati) 12 kitab tentang *Nahwu*, bahasa Arab, tiga buah kitab tentang logika dan enam buah kitab berkenaan Jamā'ah dan pergerakan-

¹³ Karguzari, “*Biografi Singkat Maulana Muḥammad Zakariyya Al-Kandahlawi Penyusun Kitab Fadha'il A'mal*”, <https://cahtemboro.blogspot.com/2016/12/biografi-singkat-maulana-muhammad.html?m=1>, (diakses pada 25 Desember 2020).

¹⁴ Abdurrahman Ahmad, *Kupas Tuntas Jamaah Tabligh*, p. 153.

pergerakan zaman modern.¹⁵ Berikut adalah sebagian kecil karya-karya penulisan ilmiah yang telah dihasilkan oleh Maulānā Muhammad Zakariyyā Al-Kāndahlawī:

Syarah Alfiah Ibn Mālik, Syarah Muslim, Taqrīr Misykat, Taqrīr Kitab Ḥadīṣ, Khasaīl Nabawī Syarah Syama'īl Tirmizī (telah diterbitkan), *Ḥawasyī Baḥḥul Majhūd, Syarah Arabī Jazrī, Faḍā'il Qur'an* (telah diterbitkan), *Faḍā'il Ramaḍan* (telah diterbitkan), *Faḍā'il Tablīgh* (telah diterbitkan), *Hikayat Ṣaḥābat* (telah diterbitkan), *Al-'itidāl fi Marātib al-Rijāl* (telah diterbitkan), *Muqaddimat Kutub Ḥadīṣ, Faḍā'il Namaz (Ṣalat)* (telah diterbitkan), *Faḍā'il Ḍikr* (telah diterbitkan), *Faḍā'il Haj* (telah diterbitkan), *Faḍā'il Ṣadaqat* (telah diterbitkan), *Lami'ūd Durāri* (telah diterbitkan), *Faḍā'il Darūd* (Shalawat) (telah diterbitkan), *Risalah App Beeti* (telah diterbitkan), *Usūl Ḥadīṣ 'ala Mazhab Ḥanafīah, Mu'jām Al-Musnad Imam Ahmad, Masyaikh Tasawwuf, Jai'ul Riwayat wal Ajza', Mu'jām Rijal Tazkiratul Huffaẓ lil Ḍahabi, Tabwīb Ta'wīl Mukhtaliful Aḥadīs li ibni*

¹⁵ Ashraf Shahrulail, *Biografi Maulana Muhammad Zakariyya Al-Kandahlawi*, (Malaysia: Majlis Ittihad Ummah, 2015), p. 71.

Qutaibah, Mu'jām Al-Ṣaḥābah Allati Akhraja 'Anhum Abī Dāūd Al-Tialisī, dan lain sebagainya.¹⁶

Penulis hanya menguraikan beberapa buah kitab yang dikarang oleh Maulānā Muhammad Zakariyyā Al-Kāndahlawī, dan masih terdapat kurang dari 60 buah kitab lagi yang tidak dapat penulis uraikan disini.

5. Komentar Ulama terhadap Maulānā Muhammad Zakariyyā

Al-Kāndahlawī

a. Pujian syaikh *al-Muḥaddīs* Maḥmūd Sa'īd Mamdūh, seorang Murid senior dari Syaikh Musnid dunia Yasin al-Padani; beliau mengatakan bahwa, “Maulānā Zakariyyā merupakan Ulama yang sangat produktif yang telah melahirkan karya-karya fenomenal yang memiliki gaya dan keistimewaan khusus.”¹⁷

b. Celaan Saif al-Raḥmān ibn Aḥmad al-Dahlawī; beliau mengatakan bahwa, “..... Jelas tokoh pembesar *Jamā'ah Tablīg*, seperti Syaikh Maulānā Zakariyyā adalah tokoh

¹⁶ Ashraf Shahrulail, *Biografi Maulana Muhammad*, p. 66-71.

¹⁷ Karguzari, “*Biografi Singkat Maulana Muhammad Zakariyya Al-Kandahlawi* Penyusun *Kitab Fadha'il A'mal*”, <https://cahtemboro.blogspot.com/2016/12/biografi-singkat-maulana-muhammad.html?m=1> (diakses pada 24 Desember 2020).

yang tenggelam dalam dunia tarekat yang sarat dengan berbagai cerita khurāfāt. Beliau adalah salah satu yang memegang otoritas untuk di *bai'at* sebagai guru-guru tarekat sufi.”¹⁸

B. Tinjauan Umum atas Kitab *Faḍā'il A'māl*

Kitab-kitab karya para ulama sejak dulu hingga kini sangatlah beragam baik dilihat dari segi sistematika penulisan, metodologi penelitian, topik penghimpunan, gaya kebahasaan, pijakan hukum, maupun kualitas hadis yang terdapat di dalamnya.

Dengan adanya keragaman tersebut, maka penulis merasa perlu untuk meninjau lebih jauh terhadap kitab *Faḍā'il A'māl* karya Maulānā Muḥammad Zakariyyā Al-Kāndahlawī.

1. Karakteristik Kitab dan Metode Penulisan

Kitab *Faḍā'il A'māl* atau dikenal pula dengan nama *Tablīgī Niṣab* dan *Muqarrar fī Manhaj Al-Tablīg* ini¹⁹ merupakan

¹⁸ Ḥamūd bin ‘Abdullāh bin Ḥamūd at-Tuwajirī, “Al-Qaūl al-Balīg fī al-Tahzīr min Jamā‘ah al-Tablīg,” terj. Abdul Rosyad Shiddiq al-Mas’udah, *Koreksi Tuntas terhadap Jama‘ah Tabligh: Dilengkapi Fatwa-fatwa 11 Ulama Terkini*, (Bekasi: Darul Falah, 2016), p. 406.

¹⁹ Nama *Faḍā'il A'māl* diambil sebagai upaya pentalbisan dengan mengangkat kebolehan penggunaan hujjah ḥadīṣ *da'if* dalam *faḍā'il a'māl* (keutamaan amalan ibadah), namun mereka melupakan syarat-syarat bolehnya ḥadīṣ *da'if* digunakan sebagai *faḍā'il a'māl*, lebih jauh lagi, kitab ini bukan

kitab yang cukup terkenal, yang sentiasa dibaca dan di telaah serta dihayati isi kandungannya oleh sebagian masyarakat Islam di dunia dengan menggunakan bahasa di negaranya masing-masing.²⁰ Bila ditelusuri point-point yang terdapat di dalamnya maka dapat digolongkan bahwa kitab ini sebagai kitab yang menerangkan keutamaan-keutamaan amal sekaligus akhlak. Dikatakan demikian, karena didalamnya mengandung dakwah yang mana tujuannya adalah untuk mengajak orang supaya meningkatkan amalan ibadah, ketaqwaan dan mendekatkan diri kepada Allāh *Ta'āla* dalam kehidupannya sehari-hari.

Di dalam Kitab *Faḍā'il A'māl* mengandug beberapa kitab *Faḍā'il* yang disusun secara tematik atau merupakan himpunan dari beberapa kitab, yaitu Kisah-Kisah Para ṣaḥābat *Raḍiyallāhu 'anhūm*, Kitab *Faḍā'il Ṣalāt*, Kitab *Faḍā'il Tablīg*, Kitab *Faḍā'il Ṣikr*, Kitab *Faḍā'il Al-Qur'an*, Kitab *Faḍā'il Ramaḍan*, dan yang terakhir kitab yang membahas cara memperbaiki kemerosotan ummat islam di zaman ini. Dengan

hanya mengangkat ḥadīṣ *da'īf* saja, namun juga *mauḍū*, hikayat-hikayat, *khurafat*, tahayul, dan dongeng-dongeng palsu.

²⁰ Kitab ini asalnya dalam Bahasa Urdu dan telah diterjemahkan melebihi 20 bahasa di seluruh dunia termasuk English, Prancis, Belanda, Bangladesh, Pakistan, Melayu, Cina, , Turki, Jepang, dan lain-lain.

demikian, hal itu menjadi sebuah alasan mengapa dinamakan kitab *Faḍā'il A'māl*.

Semua pembahasan di dalam kitab ini didukung oleh penjelasan hukum Berdasarkan ayat-ayat al-Qur'an dan ḥadīṣ-ḥadīṣ Rasūlullāh *Ṣallāllāhu 'alaihi wasallam*. Totalnya memuat kurang lebih sekitar 197 ayat dan jumlah ḥadīṣ-ḥadīṣnya tidak kurang dari 230 ḥadīṣ yang berkaitan dengan setiap topik yang dibahas. Akan tetapi, dalam penulisan ḥadīṣ Maulānā Muhammad Zakariyyā Al-Kāndahlawī tidak pernah mencantumkan mata rantai perawi (*sanad*) pada tiap-tiap ḥadīṣ yang ia tulis dalam kitabnya. Namun beliau hanya menyebutkan sumber pengambilannya dan nama ṣaḥābat yang meriwayatkannya, demikian pula tentang kualitas ḥadīṣ, beliau jarang menjelaskannya bahkan terkadang cenderung lebih mengikuti *manhaj* tarekat dan *mazhabnya* semata sehingga terkadang bertolak belakang dengan *manhaj* para ulama ahli ḥadīṣ. Terlebih lagi semua kitab *Faḍā'il A'māl* yang telah diterjemahkan tidak ada satupun hasil *takhrīj* Maulānā Zakariyyā yang ikut di

terjemahkan, artinya masih dalam bahasa Urdu dan Arab.²¹ Sehingga hal tersebut menyulitkan bagi pembaca, khususnya para anggota *Jamā'ah Tablīg* yang mengira semua ḥadīṣ-ḥadīṣ yang terdapat di dalam kitab tersebut memiliki derajat yang dapat diterima (*maqbul*) sehingga bisa dijadikan sebagai *ḥujjah* dan kemudian mereka amalkan.

Metode penyusunan kitab *Faḍā'il A'māl* menggunakan metode tematik (*mauḍu'i*) dan *syarh*, yaitu mengumpulkan semua ḥadīṣ atau ayat yang berkaitan dengan tema yang sedang dibahas, kemudian menjelaskan dan memberikan faidah secara panjang lebar. Adapun penyanjian yang dilakukan oleh Maulānā Muhammad Zakariyyā Al-Kāndahlawī dalam kitab *Faḍā'il A'māl* ini dengan metode penawaran atau penyajian secara naratif dengan bahasa yang cukup ringan dan mudah dipahami oleh semua kalangan yang membacanya. Maulānā Zakariyyā juga tidak memberikan argumentasi-argumentasi ilmiah yang membutuhkan penalaran yang dalam untuk memahaminya.

²¹ Inilah bentuk tidak amanahnya para penterjemah kitab *Faḍā'il A'māl*, padahal sampai saat ini sudah cukup banyak orang-orang yang berhasil menterjemahkan dan menyebarkan dengan berbagai macam penerbit.

Kitab *Faḍā'il A'māl* ini memiliki berbagai macam kitab rujukan yang *masyhūr*. Dapat diperkirakan sebanyak 84 buah kitab telah terhimpun di dalam rujukan kitab ini dari berbagai bidang ilmu agama.

2. Sistematika Penulisan Kitab *Faḍā'il A'māl*

Pada penelitian ini penulis merujuk pada kitab *Faḍā'il A'māl* versi bahasa Indonesia yang diterjemahkan oleh Tim Penerjemah Masjid Kebon Jeruk (Jakarta)²² dan diterbitkan oleh Pustaka Ramadhan (Bandung) tahun 2011. Tentang sistematika penulisannya, kitab *Faḍā'il A'māl* ini terbagi menjadi 7 kitab dan 34 bab serta telah menghabiskan setidaknya 792 lembar halaman. Untuk melihat secara rinci dapat dilihat sebagai berikut:

Kitab yang pertama: Kisah-kisah para ṣaḥābat *Radīyallāhu 'anhūm*. Kitab ini ditulis oleh Maulānā Muhammad Zakariyyā atas permintaan pamannya sendiri yaitu Maulānā

²² Masjid Jami' Kebon Jeruk beralamat di antara Jl. Hayam Wuruk dan Jl. Kebon Jeruk XI kelurahan Mapar, Taman Sari Jakarta Barat. Karena berada di Jl. Kebon Jeruk, maka Masjid ini dinamai Masjid Jami' Kebon Jeruk. Masjid ini dikenal sebagai markas besar gerakan Jama'ah Tabligh di Indonesia. Lihat, Muhammad Adlin Sila, *Masjid Jami' Kebon Jeruk: Menjadi Markaz dan Penjamin Jama'ah Tabligh dari Seluruh Dunia*, dalam *Jurnal* (Puslitbang Kehidupan Keagamaan, Balitbang dan Diklat Kemenag RI, Jurnal Multikultural dan Multireligius, Vol. 15, No. 2, Mei-Agustus 2016), p. 140.

Muhammad Ilyās Al-Kāndahlawī pada tahun 1353 H. Penyusunan kitab ini memakan waktu empat tahun dan selesai pada 12 Syawal 1357 H. Risalah ini mengandug lebih dari 150 buah kisah para ṣaḥābat Rasūlullāh *Ṣallāllāhu ‘alaihi wasallam* dan telah menghabiskan setidaknya 232 lembar halaman.

Maulānā Zakariyyā membagi risalah ini menjadi 12 bab dan mengakhirinya dengan satu bab penutup, berikut adalah rinciannya:

- a. Bab kesatu: Kitabahan menghadapi kesusahan dan cobaan demi agama
- b. Bab kedua: Perasaan takut kepada Allāh
- c. Bab ketiga: Kezuhudan dan keserdahanaan para ṣaḥābat *Raḍiyallāhu ‘anhūm*
- d. Bab keempat: Ketakwaan para ṣaḥābat *Raḍiyallāhu ‘anhūm*
- e. Bab kelima: Kegairahan dan kecintaan terhadap shalat yang *khusyu’* dan *khudu’*
- f. Bab keenam: Iitsar, kasih sayang, dan membelanjakan harta di jalan Allāh

- g. Bab ketujuh: Keberanian, kepahlawanan, dan rindu mati.
- h. Bab kedelapan: Semangat menuntut ilmu dan mendalaminya
- i. Bab kesembilan: Ketaatan para *ṣaḥābat Raḍiyallāhu ‘anhūm* kepada perintah dan kehendak Rasūlullāh *Ṣallāllāhu ‘alaihi wasallam*
- j. Bab kesepuluh: Semangat beragama kaum wanita
- k. Bab kesebelas: Semangat anak-anak dalam agama
- l. Bab keduabelas: Contoh-contoh kecintaan para *ṣaḥābat Raḍiyallāhu ‘anhūm* terhadap Rasūlullāh *Ṣallāllāhu ‘alaihi wasallam*
- m. Penutup: Adab-adab kepada para *ṣaḥābat Raḍiyallāhu ‘anhūm* dan sekilas tentang keutamaan mereka

Kitab yang kedua: *Faḍā'il Shalat*. Kitab ini ditulis oleh Maulānā Muhammad Zakariyyā atas permintaan Maulānā Muhammad Ilyās Al-Kāndahlawī dan telah diselesaikan pada 17 Muharram 1358 H. Secara umumnya, keseluruhan ḥadīṣ-ḥadīṣ

yang terdapat di dalam kitab ini berjumlah sebanyak 33 buah ḥadīṣ dan telah menghabiskan 100 lembar halaman.

Maulānā Zakariyyā membagi risalah ini menjadi tiga bab, dan di setiap bab tersebut memiliki beberapa pasal. Risalah ini ditutup dengan sebuah catatan penting terakhir:

- a. Bab kesatu: Pentingnya Shalat. Bab ini terbagi kepada dua pasal yaitu, (1) keuntungan shalat (2) Ḥadīṣ-ḥadīṣ tentang ancaman dan celaan bagi orang yang meninggalkan shalat.
- b. Bab kedua: Shalat ber*jamā'ah*. Bab ini juga terbagi kepada dua bagian yaitu, (1) Keutamaan shalat *berjama'ah* (2) Ancaman bagi yang meninggalkan shalat *berjamā'ah*.
- c. Bab ketiga: *Khusyu'* dan *Khuḍu'* dalam shalat. Pada bagian bab ini terbagi kepada lima pasal yaitu, (1) Ayat-ayat al-Qur'an mengenai *ikhlas*, *khusyu'* dan *khuḍu'*, (2) Kisah shalatnya orang-orang *ṣāliḥ*, (3) Ḥadīṣ-ḥadīṣ mengenai *ikhlas*, *khusu'* dan *khuḍu'*, (4) 12. 000 keutamaan dalam shalat, (5) membahas kisah

takutnya orang-orang *ṣāliḥ* kepada Allāh. Kemudian risalah ini diakhiri dengan sebuah catatan penting dari penulis kitab *Faḍā'il A'māl*.

Kitab yang ketiga: *Faḍā'il Tablīg*. Kitab ini juga ditulis atas permintaan Maulānā Ilyās Al-Kāndahlawī dan telah diselesaikan pada 5 Shafar 1350 H (21 Juni 1931 M.). secara umum, keseluruhan ḥadīṣ yang terdapat di dalam kitab ini berjumlah 42 buah ḥadīṣ dan telah menghabiskan 39 lembar halaman.

Maulānā Zakariyyā membagi risalah ini menjadi tujuh bab besar. Diantaranya sebagai berikut:

- a. Bab kesatu: Ayat-ayat yang menegaskan pentingnya menyuruh kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran.
- b. Bab kedua: Ḥadīṣ-ḥadīṣ Rasūlullāh *Ṣallāllāhu 'alaihi wasallam* yang menegaskan pentingnya *amar ma'ruf nahi munkar*.
- c. Bab ketiga: Peringatan agar memperbaiki diri sendiri.

- d. Bab keempat: Keutamaan memuliakan saudara muslim dan ancaman bagi yang menghinanya.
- e. Bab kelima: Pentingnya *iman, ikhlas, dan ihtisab*.
- f. Bab keenam: Pentingnya memuliakan ulama.
- g. Bab ketujuh: Pentingnya bersahabat dengan orang-orang yang dekat dengan Allāh dan duduk di majelis mereka.

Kitab yang keempat: *Faḍā'il Zikir*. Kitab ini ditulis oleh Maulānā Muhammad Zakariyyā atas permintaan Maulānā Muhammad Ilyās Al-Kāndahlawī dan telah diselesaikan pada 26 Syawwal 1358 H. Secara umumnya, keseluruhan ḥadīs-ḥadīs yang terdapat di dalam kitab ini berjumlah sebanyak 85 buah ḥadīs dan telah menghabiskan 208 lembar halaman.

Maulānā Zakariyyā membagi risalah ini menjadi tiga bab dan disetiap bab terdapat sebuah pasal serta diakhiri dengan penutup:

- a. Bab kesatu: Keutamaan *zikir* secara umum. Bab ini memiliki dua pasal yaitu, (1) Ayat-ayat tentang *zikir* dan (2) Ḥadīs-ḥadīs tentang *zikir*.

- b. Bab kedua: Keutamaan Kalimah *Ṭayyibāh*. Bab ini terbagi kepada tiga pasal yaitu, (1) Ayat-ayat yang mengandung kalimah *Ṭayyibāh*, (2) Ayat-ayat yang menyebutkan kalimah *Ṭayyibāh*, dan (3) Ḥadīs-ḥadīs tentang keutamaan kalimah *Ṭayyibāh*.
- c. Bab ketiga: Keutamaan Kalimah *Tasbihāt*. Bab ini terbagi kepada dua pasal yaitu, (1) Ayat-ayat tentang kalimah *Tasbihāt* dan (2) Ḥadīs-ḥadīs tentang keutamaan kalimah *Tasbihāt*. Risalah ini diakhiri dengan sebuah penutup.

Kitab yang kelima: Faḍā'il Al-Qur'an. Kitab ini ditulis oleh Maulānā Muhammad Zakariyyā Al-Kāndahlawī atas permintaan Maulānā Shah Yaseen Naginawi, yaitu salah seorang ulama terkenal di India. Maka pada awal bulan Dzulhijjah 1348 H, beliau memulai penulisan kitab ini dan telah diselesaikan pada pada 29 Dzulhijjah 1348 H di Madrasah Mazhahirul 'Ulum Saharanpur, India. Secara umum, keseluruhan ḥadīs-ḥadīs yang terdapat di dalam kitab ini berjumlah sebanyak 48 buah ḥadīs dan telah menghabiskan 90 lembar halaman.

Alternatif utama penyusunan kitab ini adalah untuk mendekatkan umat Islam kepada Al-Qur'an dengan keutamaan-keutamaan yang terkandung dalam ḥadīṣ tersebut dan penyusunan ini dipandu oleh pamannya yaitu, Maulānā Muhammad Ilyās Al-Kāndahlawī. kitab *Faḍā'il Al-Qur'an* ini berisikan 40 ḥadīṣ mengenai keutamaan Al-Qur'an, *Khatīmāh* (penutup), *Tatimmāh* (penyempurna), Intisari 40 ḥadīṣ dan yang terakhir pelengkap.

Kitab yang keenam: Faḍā'il Ramadhan. Kitab ini ditulis oleh Maulānā Muhammad Zakariyyā atas permintaan Maulānā Muhammad Ilyās Al-Kāndahlawī di Nizamuddin pada 1349 hijriah dan telah diselesaikan pada 27 Ramaḍan 1349 H di Basti Hazrat Nizhamuddin New Delhi, India. Secara umum, keseluruhan ḥadīṣ-ḥadīṣ yang terdapat di dalam kitab ini berjumlah sebanyak 21 buah ḥadīṣ dan telah menghabiskan 76 lembar halaman.

Maulānā Zakariyyā membagi risalah ini menjadi tiga bab diantaranya sebagai berikut:

- a. Bab kesatu: Keutamaan Ramadhan.

b. Bab kedua: Malam *Lailatul Qadar*.

c. Bab ketiga: *I'tikaf*.

Pada penutup risalah ini terdapat penafsiran surat *al-Qadar*, dinukilkan ḥadīṣ-ḥadīṣ yang berbeda permasalahannya, dan sebuah ḥadīṣ yang panjang dicantumkan sebagai penutup akhir.

Kitab yang ketujuh: Cara memperbaiki kemerosotan ummat Islam. Judul asli kitab ini (dalam bahasa Urdu) adalah, “Masalmanu Ki Maujudah Pusti Ka Wahid ‘Ilaj” yang ditulis oleh Maulānā Muhammad Ihtisyamul Hasan Al-Kāndahlawī. Penyusunan kitab ini telah selesai di Madrasah Kasyiful ‘Ulum, Basti Nizhamuddin, India, pada 18 Rabi’uts Tsani 1358 H. Secara umum, keseluruhan ḥadīṣ-ḥadīṣ yang terdapat di dalam kitab ini berjumlah sebanyak 5 buah ḥadīṣ dan telah menghabiskan 28 lembar halaman.

Maulānā Zakariyyā membagi risalah ini menjadi tiga pembahasan pokok yaitu; Satu-satunya cara memperbaiki kemerosotan ummat, beberapa penyebab kelalaian kita, dan yang terakhir membahas langkah-langkah perbaikan ummat.

Dari tujuh kitab tersebut, penulis terfokus untuk meneliti tentang keutamaan-keutamaan *zikir* yang terdapat dalam kitab *Faḍā'il zikir*. Demikian sekilas tentang sistematika penulisan kitab *Faḍā'il A'māl* karya Maulānā Muhammad Zakariyyā Al-Kāndahlawī.

3. Kandungan Ḥadīṣ Kitab *Faḍā'il A'māl*

Seperti yang telah penulis singgung di atas bahwa secara umum ḥadīṣ-ḥadīṣ yang terdapat di dalam kitab *Faḍā'il A'māl* ini lebih dari 230 buah ḥadīṣ yang menjadi pokok bahasannya, dengan rincian sebagai berikut:

- a. Kitab tentang *Faḍā'il Shalat*, memuat sebanyak 33 buah ḥadīṣ
- b. Kitab tentang *Faḍā'il Tablīg*, memuat sebanyak 42 buah ḥadīṣ
- c. Kitab tentang *Faḍā'il Żikir*, memuat sebanyak 85 buah ḥadīṣ
- d. Kitab tentang *Faḍā'il Al-Qur'an*, memuat sebanyak 47 buah ḥadīṣ

- e. Kitab tentang *Faḍā'il Ramadhan*, memuat sebanyak 21 buah ḥadīṣ
- f. Kitab tentang cara memperbaiki kemerosotan Ummat, memuat sebanyak 5 (lima) buah ḥadīṣ.

Berdasarkan rincian di atas, diketahui bahwa ḥadīṣ paling banyak terdapat dalam kitab “zikir”, ḥadīṣ yang paling sedikit terdapat dalam kitab “cara memperbaiki kemerosotan ummat”.

C. Pandangan dan Kritik terhadap Kitab *Faḍā'il A'māl*

Dalam menyikapi kitab yang sangat terkenal dimana pun sampai sekarang, para ulama memiliki pandangan yang beragam termasuk pada kitab *Faḍā'il A'māl*. Satu sisi, kitab ini menjadi kajian populer di kalangan masyarakat muslim khususnya bagi gerakan dakwah *Jamā'ah Tablīg*, dan sisi lain banyak kalangan yang menilai negatif terhadap eksistensi (keberadaan) kitab *Faḍā'il A'māl* dan menganggap sebagai kitab yang tidak layak dijadikan rujukan, karena di dalamnya terdapat banyak ḥadīṣ-

ḥadīṣ *da'īf* dan *mauḍū'*.²³ Bahkan terdapat juga cerita-cerita *khurāfāt*, *tahayul*, dan amalan melakukan *bid'ah* serta keyakinan yang dapat menjerumuskan pada bentuk *kesyirikan*.²⁴ Inilah kitab yang mereka jadikan sebagai bahan utama (wajib) untuk berdakwah. Namun agar adil dalam menilai, pada pembahasan ini penulis berusaha untuk bersikap bijak dan objektif dengan memaparkan pandangan dari kedua belah pihak yaitu, *Jamā'ah Tablīg* (menilai positif) dan *Salafīyyah* (menilai negatif) terhadap kitab *Faḍā'il A'māl*, kemudian penulis mengambil sebuah kesimpulan akhir dengan cara *mentarjihnya*. Berikut pandangan dan reaksi para ulama terkait eksistensi kitab *Faḍā'il A'māl*:

²³ Ahmad isnaeni, *Living Sunnah Di Kalangan Jamaah Tabligh Di Pondok Pesantren Al- Kirom Hajimena Lampung Selatan*, (Lampung: LP2M UIN Raden Intan, 2016), p. 7.

²⁴ Diantara contohnya yaitu, Rasūlullāh *Ṣallāllāhu 'alaihi wasallam* pernah mengeluarkan tangannya dari kubur beliau untuk menyalami Ahmad al-Rifaa'y (ketua sufi dari tarikat al-Rifaa'iyyah). Kisah ini terdapat di dalam kitab *Fadhail al-Haj*, Bab kesembilan (Cara-Cara melakukan Ziarah), kisah no.13. Singkatnya, Syaikh Ahmad Kabir Rifai pergi ke Madinah pada tahun 535 H. Berdiri dihadapan kuburan Rasūlullāh *Ṣallāllāhu 'alaihi wasallam* sambil membaca ungkapan-ungkapan syair, ungkapan yang akhirnya berbunyi: "Julurkanlah tanganmu agar bibirku menciummu". Lalu keluar tangan Rasūlullāh *Ṣallāllāhu 'alaihi wasallam* dari kuburnya dan Syaikh Ahmad Rifai mencium tangan tersebut. Yang melihat (bukan bermimpi) peristiwa tersebut disebutkan berjumlah 90 ribu para penziarah! Kisah tersebut merupakan satu kedustaan atas nama Rasūlullāh *Ṣallāllāhu 'alaihi wasallam*. Kisah-kisah yang lain terdapat juga pada bagian kisah 14 hingga ke 40 dan lain sebagainya.

1. Penilaian Ulama *Jamā'ah Tablīg*²⁵

Berikut adalah komentar beberapa anggota *Jamā'ah Tablīg* terhadap kitab *Faḍā'il A'māl* karya Maulānā Muhammad Zakariyyā Al-Kāndahlawī:

- a. Abu Al-Hassan Al-Nadwi berkata, “Buku-buku kebaikan, menurut pengetahuan saya, dianggap sebagai kitab yang paling banyak dibaca, dibaca dan dibaca, setelah *kitābullāh* (Al-Qur'an) Mulia di antara umat Islam, di tingkat seluruh dunia.”
- b. Maulānā Abdul Qadir Raipuri yang selalu memuji kitab-kitab Maulānā Zakariyyā. Beliau sering memberi perhatian dan manfaat terhadap kitab ini di dalam majlis-majlis beliau. Biasanya beliau akan membaca kitab *Faḍā'il A'māl* di dalam suatu majlis umum setelah ṣalat ashar dan senantiasa mengatakan kepada siapa saja yang mendengar bacaan kitab ini, bahwa kitab ini memiliki Nur yang sangat besar.²⁶

²⁵ Sebelumnya penulis telah memaparkan sekilas tentang gerakan *Jamā'ah Tablīg*, silahkan lihat pada bab satu bagian kerangka teori.

²⁶ Ashraf Shahrulail, *Biografi Maulana Muḥammad*, pp. 142-143.

Maulānā Muhammad Zakariyyā sendiri memberikan sebuah pengakuan mengenai isi kandungan kitab *Faḍā'il A'māl* bahwa kitab ini telah dikoreksi langsung oleh Rasūlullāh *Ṣallāllāhu 'alaihi wasallam* dalam mimpinya. Suatu ketika, Maulānā Zakariyyā berada di Madinah al-Munawwarah, beliau telah melihat Rasūlullāh *Ṣallāllāhu 'alaihi wasallam* memeriksa kitab *Faḍā'il A'māl* dalam mimpinya. Mimpi ini terjadi pada 27 Jumadil Awal 1393 H (Juli 1972 M), ketika beliau tidur setelah shalat Jum'at. Beliau telah menulis mimpi ini di dalam kitab hariannya (App Beeti) sebagai berikut: "Kini (pada masa itu) setelah salat Jum'at, Rasūlullāh *Ṣallāllāhu 'alaihi wasallam* telah datang. Nabi *Ṣallāllāhu 'alaihi wasallam* memeriksa risalah pertama kitab *Faḍā'il A'māl*. Pada esok hari Rasūlullāh *Ṣallāllāhu 'alaihi wasallam* akan memeriksa risalah *Tablīg*."²⁷

²⁷ Ashraf Shahrulail, *Biografi Maulana Muḥammad*, p. 143-144.

- c. Selain itu, kitab ini juga sempat didoakan oleh paman Maulānā Muhammad Zakariyyā sendiri yaitu Maulānā Muhammad Ilyās Al-Kāndahlawī yang mengatakan, “Semoga Allāh menerima tulisanmu dan kebaikannya seandainya kamu pegang kemuliaan usaha *tablīg* ini. *In Shā Allāh* kitabmu ini (*Faḍā'il A'māl*) dan manfaatnya tidak hanya tersebar di India saja, bahkan akan membanjiri tanah Arab dan *a'jam* (non Arab). Semoga Allāh memberi kepadamu balasan yang baik.”²⁸

2. Penilaian Ulama *Salafiyyah*²⁹

Berikut adalah komentar para ulama *Salafiyyah* terhadap kitab *Faḍā'il A'māl* karya Maulānā Muhammad Zakariyyā Al-Kāndahlawī:

- a. Syaikh Ḥamūd bin ‘Abdullāh bin Ḥamūd at-Tuwajirī berkata dalam kitabnya *Al-Qaūl al-Balīg fī al-Tahzīr min Jamā'ah at-Tablīg*, “Kitab terpenting bagi orang

²⁸ Ashraf Shahrulail, *Biografi Maulana Muhammad*, p. 143.

²⁹ Sebelumnya penulis telah memaparkan sekilas tentang gerakan *Jamā'ah Tablīg*, silahkan lihat pada bab satu bagian kerangka teori.

yang menjadi *tablīgī* adalah kitab *Tablīgī Niṣab* (*Faḍā'il A'māl*), yang ditulis salah seorang pimpinan mereka, Muhammad Zakariyyā Al-Kāndahlawī. Mereka memiliki perhatian yang demikian besar terhadap kitab ini. Mereka mengagungkannya sebagaimana *Ahluṣ Sunnah* mengagungkan kitab *ṣaḥīḥ* (*Al-Bukhārī* dan *Muslim*), dan kitab-kitab ḥadīṣ lainnya. Para *tablīgīyīn* telah menjadikan kitab kecil ini sebagai sandaran dan referensi, baik bagi orang India maupun bangsa *a'jam* (non-Arab) lainnya yang mengikuti ajaran mereka. Dalam kitab ini memuat kesyirikan, *bid'ah*, *khurāfāt*, dan banyak sekali ḥadīṣ palsu serta lemah. Jadi, hakikatnya, ini adalah kitab yang jahat, sesat, dan fitnah. Kaum *tablīgīyīn* telah menjadikannya sebagai referensi untuk menyebarkan *bid'ah* dan kesesatannya, melariskan serta menghiasinya di hadapan kaum muslimin yang awam,

sehingga mereka lebih sesat jalannya dari hewan ternak”.³⁰

- b. Al-Ustāz Saif al-Raḥmān ibn Aḥmad al-Dahlawī mengatakan, “Diantara yang terkenal tentang *Jamā‘ah Tablīg* adalah guru mereka bernama Syaikh Maulānā Muhammad Zakariyyā Al-Kāndahlawī telah menulis beberapa kitab yang menerangkan tentang keutamaan-keutamaan amal; keutamaan shalat, keutamaan puasa Ramadhan, keutamaan *tablīg*, cerita-cerita para ṣaḥābat *Raḍiyallāhu ‘anhūm*, dan lain sebagainya. Dia memberi judul kitabnya *Tablīgī Niṣab* atau *Al-Muqarrar fī Manhaj Al-Tablīg* (yang ditetapkan dalam metode *tablīg*). Di dalam kitab tersebut dia menghimpun ḥadīṣ *ṣaḥīḥ*, ḥadīṣ *ḍa‘īf*, ḥadīṣ *mauḍū*, bahkan kebohongan-kebohongan, kepalsuan, *takhayul*, dan lainnya. dalam kitab ini dia juga menghimpun kisah-kisah tanpa diseleksi atau dipilih mana yang

³⁰ Ḥamūd ibn ‘Abdullāh ibn Ḥamūd al-Tuwajirī, *al-Qaūl al-Balīg fī al-Tahzīr min Jamā‘ah al-Tablīg*, (Riyadh: Dār al-Ṣumay‘ī li al-Nasyr wa al-Tauzī’, 1993), cet ke-1, pp. 11-12.

benar. Sebagian isinya adalah hikayat-hikayat para guru tarekat sufi. Inilah metode *tablīg* mereka, dagangan kepercayaan mereka, kapasitas pengetahuan mereka, dasar agama mereka, pusat ketakwaan serta kesucian mereka. Alhasil, semua pegangan mereka dalam agama hanya berdasarkan kepada ucapan-ucapan spontan, pengalaman mimpi, cerita yang dibuat-buat, dan keutamaan-keutamaan amal yang dikutip begitu saja”.³¹

- c. Syaikh *al-‘Allamah* Muhammad ibn Ibrāhīm Alu Syaikh berkata, “Organisasi ini (*Jamā‘ah Tablīg*) tidak ada kebaikan padanya. Sungguh, ia adalah organisasi bid’ah dan sesat. Dengan membaca buku-buku mereka (*Faḍā’il A‘māl, Hayat al-Ṣaḥābah*), benar-benar kami dapati kesesatan, *bid’ah*, ajakan kepada peribadatan terhadap kubur-kubur dan

³¹ Al-Ustāz Saif al-Raḥmān ibn Aḥmad Al-Dahlawī, *Nazrat ‘Ābirah I’tibāriyah haula Al-Jamā‘ah Al-Tablīgiyah*, (Mesir: Dār al-Ḥadīṣ, tt.), p. 53.

kesyirikan, serta banyak lagi perkara yang tidak bisa didiamkan begitu saja”.³²

- d. Syaikh Abū ‘Amr ‘Abd al-Karīm ibn Aḥmad al-Hajurī berkata, “Kitab *Tablīgī Niṣab (Faḍā’il A‘māl)* untuk orang-orang ‘ajam (non Arab) dan kitab *Hayat al-Ṣaḥābah* (untuk orang-orang Arab), kedua kitab ini mengandung kisah-kisah dusta, ḥadīṣ-ḥadīṣ yang lemah dan palsu bahkan di dalam kitab *Tablīgī Niṣab* terdapat banyak kesyirikan. Dua kitab ini di sisi mereka adalah seperti *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* dan *Ṣaḥīḥ Muslim*³³ di sisi *Ahlus Sunnah wal Jama’ah*”.³⁴
- e. Syaikh Rabi’ ibn Hadi al-Madkhali berkata, “*Syirik* dan *khurāfāt* yang terdapat dalam kitab *Tablīgī Niṣab*

³² Ruwaiḥ bin Sulaimi, “Kitab *Faḍā’il A‘māl* dalam Timbangan As-Sunnah”, <https://www.google.com/amp/s/asysyariah.com/membongkar-kedok-jamaah-tabligh/%3famp> (diakses pada 1 Januari 2021).

³³ Padahal dua kitab yang mereka jadikan rujukan utama tersebut, yang senantiasa mereka baca di setiap waktu, yang mereka cintai, yang selalu mereka bawa kemana-mana, adalah kitab yang sesat lagi menyesatkan, di dalamnya tercampur antara ḥadīṣ *ṣaḥīḥ* dengan *ṣaḥīḥ ḍa’īf*, *mauḍū*, dan *lā aṣlah lahu* (tidak ada asal usulnya), di dalamnya terkumpul berbagai macam *bid’ah*, *syirik*, *khurāfāt*, dongeng, mitos, dan kesesatan lainnya.

³⁴ Abu ‘Amr ‘Abd al-Karīm ibn Aḥmad Al-Hajurī, “Al-Nushu al-Badi’ li Jama’ah al-Tablīg”, terj. Abu Ahmad Wan Shahir bin Wan Perwira, *Nasihat yang Indah terhadap Jama’ah Tabligh*, (Malaysia: Maktabah Ahmad, 2019), cet. ke-1, p. 59.

(*Faḍā'il A'māl*), didalamnya terdapat; *Tawassul* dengan Nabi, berlebih-lebihan dalam memuji Rasūlullāh *Ṣallāllāhu 'alaihi wasallam*, meminta *syafaat* kepada selain Allah, berlebih-lebihan terhadap orang *ṣāliḥ*, memiliki keyakinan *wiḥdatul wujud*, hikayat *khurāfāt*, ajaran-ajaran shufiyyah yang sesat, dan ḥadīṣ-ḥadīṣ *ḍa'īf* dan *mauḍū'*.³⁵

f. Syaikh Muqbil ibn Hādī Al-Wādī'ī berkata, “Mereka (*Jamā'ah Tablīg* dalam kitab-kitabnya) mengamalkan ḥadīṣ-ḥadīṣ *ḍa'īf*, *mauḍū'* dan yang tidak ada asal-usulnya”.³⁶

g. Syaikh Syams al-Dīn al-Salafī al-Afgānī mengatakan, “Kitab *Niṣāb Tablīgī* (*Tablīgī Niṣāb* atau *Faḍā'il*

³⁵ Rabi' bin Hadi al-Madkhali, *Fatawa al-'Ulama fi Jamā'ah at-Tablīg*, terj. Muhammad Elvi Syam, *Fatwa Para Ulama terhadap Jama'ah Tabligh*, (tk.: Maktabah Abu Salma al-Atsari, 2007), p. 5.

³⁶ Muqbil ibn Hādī ibn Muqbil ibn Qā'idah al-Hamdānī Al-Wādī'ī, *Hāzihi Da'watunā Wa 'Aqīdatunā*, (San'a': Dār al-Asār, 2008), p. 10.

Selain itu, kitab tersebut diringkas dan dijelaskan oleh Syaikh 'Ali bin Hasan bin 'Ali al-Halabi (Murid Syaikh al-Albani). Kemudian pada bagian point ke-17 (Tentang *Jamā'ah Tablīg*) beliau berkata, “Inilah kenyataannya! Ia (Maulana Muhammad Zakariyya Al-Kandahlawi) memiliki karya tulis dengan judul *Faḍā'il A'māl* dan juga disebut dengan *Tablīgī Niṣāb*. Adapun oleh saya, maka saya namakan *Tablīgī Naṣāb*, kerana dipenuhi oleh Hadis-hadis yang *ḍa'īf*, *mauḍū'*, *khurāfāt*, *bid'ah-bid'ah*, dan kesesatan-kesesatan lainnya. *Wal 'iyāzu billāh*. Demikian keadaan *Jamā'ah Tablīg* dalam segala perkaranya.”

A'māl) karya Maulana Muhammad Zakariyya al-Kandahlawi beliau merupakan salah satu imam besar *Jamā'ah Tablīg* dan di Deobandi (Nama daerah tempat markas *Jamā'ah Tablīg* berada). Kitab ini penuh dengan *khurāfāt* yang mengajak kepada peribadatan terhadap kubur-kubur seperti yang dilakukan orang-orang *shufiyyah*, dan kitab ini di sisi mereka adalah seperti al-Qur'an".³⁷

- h. Syaikh Māni' ibn Ḥammād al-Juḥanī mengatakan, "Dalam pertemuan-pertemuan mereka (*Jamā'ah Tablīg*) di Negara-negara Arab mereka menggunakan kitab *Riyād al-Ṣāliḥīn*, dan di negara lainnya (non Arab) mereka membaca kitab *Hayat al-Ṣaḥābah* dan *Tablīgī Niṣāb (Faḍā'il A'māl)* sedangkan kitab yang terakhir disebutkan penuh dengan *khurāfāt* dan ḥadīṣ-ḥadīṣ *da'if*".³⁸

³⁷ Syams al-Dīn al-Salafī al-Afgānī, *Juhūd 'Ulamā' al-Ḥanafīyyah fī Ibtāl 'Aqā'id al-Qubūriyya*, (Riyādh: Dār al-Ṣumay'ī, 1996), Juz 1, p. 1829, No. 718.

³⁸ Māni' bin Ḥammād al-Juḥanī, *Al-Mausū'ah al-Maisarah fī al-Adyān wa al-Mazāhib wa al-Akhzāb al-Ma'aṣirah*, (Riyādh: Dār al-Nadawah al-Ālamiyyah, 1420 H.), Juz 1, p. 322.

- i. Fatwa *Al-Lajnah al-Dā'imah lil Buhūs al-Ilmiyyah wal Iftā'* (Komisi tetap untuk riset ilmiah dan fatwa Arab Saudi) mendapatkan sebuah Pertanyaan, “Syaiikh Muhammad Zakariyyā itu termasuk ulama yang terkenal di India dan Pakistan terutama di kalangan *Jamā'ah Tablīg*. Beliau memiliki beberapa karya tulis di antaranya adalah kitab *Faḍā'il A'māl*. Kitab ini dibacakan pada berbagai acara keagamaan di kalangan *Jamā'ah Tablīg*. Para anggota *Jamā'ah Tablīg* menyakini kitab ini semisal *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* atau kitab ḥadīṣ lainnya. Apakah dibolehkan membacakan semisal kitab di atas dalam berbagai acara keagamaan yang diadakan di masjid. Kitab tersebut juga sangat terkenal di Arab Saudi terutama di Madinah, mengingat penulis buku tersebut tinggal lama di Madinah Munawwarah? **Jawaban;** “Tidak boleh membacakan kitab *Faḍā'il A'māl* ataupun kitab lain yang sejenis kepada *Jamā'ah* masjid atau kumpulan manusia yang lain. Ketentuan ini berlaku untuk semua

kitab yang berisikan mitos dan cerita-cerita bohong. Hal ini terlarang karena dalam perbuatan tersebut terdapat upaya menyesatkan banyak orang dan menyebarkan cerita-cerita tidak berdasar di tengah-tengah masyarakat.”³⁹ Dan masih banyak lagi ulama-ulama *ahlu as-Sunnah* yang telah memberikan koreksinya terhadap kitab *Faḍā'il A'māl* ini. Namun demikian, penulis cukupkan beberapa ulama di atas saja yang dapat mewakili ulama-ulama lainnya.⁴⁰

³⁹ Al-Lajnah ad-Dā'imah lil Buḥūs al-'Ilmiyyah wal Iftā', *Fatawa Lajnah ad-Dā'imah lil Buḥūs al-'Ilmiyyah wal Iftā': Majmu'ah Tsaniyah*, (Riyadh: Ar-Ri'asatu al-'Aamah lil Buḥūsi al-'Ilmiyyah wal Ifta', 1426H./2005M.), Juz 2, pp. 282-284, No. fatwa 21412.

⁴⁰ Telah banyak para ulama' pencinta kebenaran yang mengoreksi kitab-kitab semacam ini, yang berusaha membuang dan membersihkan agama ini dari kotoran-kotoran, yang berusaha memelihara kemurnian agama ini, yang berusaha memerangi para ahli *bid'ah* dan *kebid'ahannya*. Namun, usaha mereka itu tidaklah mendapatkan tempat bagi orang-orang yang cinta akan kesesatan dan *kebid'ahan*. Atas dasar *taqlidnya* mereka, begitu *husnud-dzhonnya* mereka (kerana tidak mungkin ia menulis buku yang mengajarkan *bid'ah* dan *kurafat* kepada berjuta pembaca). Jadi, prasangka baik mereka terhadap buku ini semakin bertambah kerana tokoh-tokoh ulama mereka tidak mengkritiknya sehingga mereka biarkan kesesatan itu tetap ada di dalam kitab mereka, mereka tidak *ridha* dan rela kitab mereka dibersihkan dari kesesatan ini, mereka tetap menginginkan kitab itu seperti apa adanya sebagaimana ditulis oleh penulisnya (kerana sudah terlanjur percaya kepada penulisnya yang terkenal), dan mereka tidak sadar bahwa penulis kitab itu tidak *ma'sum* (terbebas dari kesalahan), namun mereka tetap tidak mengindahkannya, dan mereka menganggap seolah-olah penulis dua kitab itu bagaikan wali yang *ma'sum*. –Semoga Allāh *Ta'āla* memberikan hidayah.

Terkait dengan kajian pada bab ketiga ini, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya kitab *Fadā'il A'māl* karya Maulānā Muḥammad Zakariyyā al-Kāndahlawī dianggap sebagai rujukan utama bagi kalangan *jamā'ah tablīg* dan telah mendapatkan rekomendasi dari para tokoh atau pemimpin mereka untuk selalu dibaca walaupun sudah menyelesaikannya, sehingga seorang yang telah menamatkan pelajaran kitab ini dianggap telah mencapai kedudukan yang tinggi dalam pemahaman agama Islam. Padahal kiranya juga tidak berlebihan kalau penulis katakan bahwa kitab tersebut termasuk kitab yang paling keras diperingatkan oleh para ulama untuk dijauhi. Karena dalam kitab ini memuat banyak ḥadīṣ-ḥadīṣ *da'īf* bahkan *mauḍū*, yang tentu saja tidak boleh dinisbatkan kepada Rasūlullāh *Ṣallāllāhu 'alaihi wa sallam*, bahkan juga banyak di antaranya yang sangat bertentangan dengan prinsip-prinsip dasar agama Islam.⁴¹

⁴¹ Menjadi jelaslah bagi penulis kandungan buruk dan penyimpangan yang terdapat di dalamnya. Maka, seorang Muslim yang menginginkan kebaikan dan keselamatan dalam beragama, hendaknya menjauhkan diri dari membaca kitab-kitab yang mengajarkan kesesatan seperti ini. *Alhamdulillah*, sudah banyak kitab-kitab *ahlus sunnah* yang bersih dan selamat dari penyimpangan dan *in sya Allah* mencukupi untuk diambil manfaatnya.

Pada dasarnya, pandangan dan kritikan para ulama tersebut sama sekali tidak bermaksud untuk mengenyampingkan, apalagi menafikan kitab *Faḍā'il A'māl* sebagai rujukan sebagian masyarakat yang menggeluti dunia dakwah, tetapi justru karena khawatir dan rasa sayang terhadap mereka, maka perlu untuk memurnikannya dari kesalahan-kesalahan.⁴² Semoga dengan cara tersebut menjadikannya semakin diyakini oleh generasi yang akan datang sebagai pegangan dalam beramal. Selain itu juga untuk memastikan sesuatu yang menjadi amalan sehari-hari ini benar-benar mempunyai dasar rujukan yang jelas, kuat dan benar. Sehingga dapat menghilangkan keraguan sebagian kalangan tentang kredibilitas kitab yang dimaksud.

Sedangkan dari sisi tokoh pengarang kitab *Faḍā'il A'māl* sendiri, yaitu Maulānā Muḥammad Zakariyyā al-Kāndahlawī, penulis akui bahwa ia telah banyak menghabiskan seluruh masanya untuk perkara yang berguna, berharga dan tidak sia-sia.

⁴² Dalam membantah kelompok yang menyimpang, terdapat beberapa faedah yang sangat mulia: 1) Menyebarkan kebenaran di tengah ummat, 2) Memberikan nasihat kepada penyimpang agar kembali kepada jalur kebenaran, 3) Membela agama dari noda-noda yang dapat mengotori kemurnian Islam, 4) Menunaikan kewajiban dan mendapatkan pahala serta membantu kaum muslimin, 5) Mempersempit ruang gerak pelaku penyimpangan.

Kehidupannya penuh dengan perkara-perkara yang dapat diambil contoh dan intisari bagi kehidupan orang-orang setelahnya,⁴³ terutama pada zaman sekarang ini, baik dalam semangat belajar dan mengajar, memiliki akhlak yang mulia, memperbaiki rohani, dan bermanfaat bagi manusia melalui keahlian positif yang dimilikinya. Dengan demikian, keagungan umat ini akan terlihat semakin mulia apabila memiliki pribadi yang berkualitas. Semoga kita menjadi ummat Rasūlullāh Muḥammad *Ṣallāllāhu ‘alaihi wa sallam* yang patuh dengan apa yang diajarkannya. Melalui kajian pada bab ketiga ini, mari kita memperbaiki pendekatan ibadah kita kearah yang lebih baik dan benar.

⁴³ Kecuali pada perkara-perkara yang menyimpang dan jauh dari syariat Islam yang ada pada dirinya, seperti keikutsertaan-nya pada tarekat-tarekat *Shufiyyah*, pemikiran, keyakinan, perbuatan, dan perkataannya yang menjerus pada perkara *syirik*, *bid'ah*, *tahayul*, *khurafat*, *hikayat*, dan lain sebagainya.